

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Secara umum, pendidikan dilakukan semenjak manusia diciptakan. Pendidikan ini merupakan pendidikan yang bersifat umum pada masyarakat. Pendidikan secara umum didasarkan pada insting seorang manusia. Mendidik secara insting diikuti oleh mendidik yang bersumber dari pikiran dan pengalaman manusia. Manusia mampu menciptakan cara-cara dalam mendidik karena perkembangan pikirannya. Semakin maju perkembangan pikiran, semakin pula variasi orang tua dalam mendidik anak-anaknya (Masang, Aziz, 2021). Pendidikan bertujuan membentuk sumber daya manusia yang mampu memberikan kontribusi bagi bangsa sebagai bangsa yang bermartabat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan berlaku sepanjang hayat dan sepanjang peradaban manusia. Melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki melalui pendidikan, yang prosesnya dapat dibentuk dari pendidikan sekolah dasar sebagai awal dari tempat pendidikan formal, yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Hasil belajar adalah berakhirnya kesimpulan dan puncak dari proses pembelajaran (Rahman, 2021). Hasil belajar adalah tindakan yang dilakukan

seseorang untuk memperbaiki perilakunya (Budiartini et al., 2019). Artinya setiap mata pelajaran harus memiliki hasil belajar siswa yang sangat baik untuk proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadi tanda bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan sukses.

Hasil belajar adalah keterampilan yang dikembangkan siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah berbagai pengalaman siswa dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik (Hakim, dkk, 2021). Untuk itu pembelajaran yang menyenangkan dan menarik menjadi penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan kewarganegaraan yang biasanya disingkat menjadi PKn adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menanamkan karakter melalui pengembangan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, membentuk mereka menjadi warga negara yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjunjung tinggi persatuan Indonesia sesuai dengan Pancasila (Dwintari 2017). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembangunan manusia dari berbagai latar belakang agama, sosial budaya, umur, dan suku bangsa menjadi warga negara yang berilmu, cakap, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Benaziria, dkk, 2018).

Melalui PPKn warga negara indonesia mampu memahami, menganalisis, dan menjawab masalah-masalah yang sedang dihadapi dalam bernegara (Nurgiansah,

2020). Pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan dalam membimbing perkembangan moral peserta didik sejalan dengan nilai-nilai pancasila agar bisa menghasilkan perkembangan secara optimal dan diharapkan bisa terwujud dalam kehidupannya sehari-hari. Mata pelajaran PPKn mencakup berbagai materi tentang kehidupan sosial. Khususnya pada materi PPKn dibuku tematik Tema 1 Indahya Keberagaman, Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 2 Semester Ganjil Tahun 2023. Pada materi Keberagaman Budaya Bangsaku pada buku tematik PPKn kelas IV tepatnya pada tema 1, subtema 1, pembelajaran 2 yang menjelaskan materi tentang keberagaman budaya bangsaku . Di Indonesia banyak sekali memiliki keberagaman diantaranya keberagaman suku bangsa, budaya dari berbagai daerah yang memiliki ciri khas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan wali kelas IV SD Negeri 1 Pancawarna, di dapatkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi keberagaman budaya bangsaku masih rendah. Hal ini dilihat dari 28 siswa, hanya ada 12 orang siswa yang nilainya diatas KKM, sedangkan 16 orang yang hasil belajarnya masih rendah belum memenuhi KKM. Hal ini dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: 1). Siswa belum memahami dan menjelaskan tentang karakteristik setiap individu, 2). Siswa masih bingung membedakan karakteristik setiap individu, 3). Siswa belum mengetahui manfaat keberagaman karakteristik individu, 4) Guru kurang kreative dalam penggunaan model pembelajaran.

Permasalahan tersebut disebabkan karena pada saat proses pembelajaran hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan aktif dalam proses pembelajaran,

sementara siswa yang lain kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan siswa yang lain lebih cenderung diam. Tentunya hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dengan nilai ulangan harian masih banyak yang di bawah KKM. Selain itu penyebab utamanya yaitu, pada saat proses pembelajaran model yang diterapkan kurang inovatif dan kreatif, sehingga siswa merasa bosan dan kurang memahami materi yang diberikan. Untuk itu diperlukan langkah yang tepat untuk memperbaiki hasil belajar PPKn pada materi keberagaman karakteristik individu. Dalam hal ini, perlu adanya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta proses pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang cocok digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Kastining (2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan model pembelajaran dimana siswa akan membentuk lingkaran kecil dan besar. Siswa pada lingkaran kecil akan saling berhadapan dengan siswa pada lingkaran besar, kemudian siswa yang saling berhadapan tersebut saling bertukar informasi, siswa pada lingkaran besar akan bergeser satu dua langkah searah jarum jam dan siswa yang berada dilingkaran kecil diam ditempat, demikian seterusnya. Selanjutnya menurut (Darmawan, dkk, 2021) model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok dalam dan lingkaran luar.

Menurut Amriani (2022), menjelaskan bahwa model *inside outside circle* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe *Inside Outside Circle*, karena model kooperatif *Inside Outside Circle* merupakan satu tindakan ketika siswa dapat memberikan kesempatan pada siswa lain agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini dirasakan memiliki keunggulan yaitu mampu menciptakan kegembiraan dan kesenangan pada diri siswa sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratniah Saputri, et.al (2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen yaitu 2.653 lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol sebesar 2.039, sedangkan pembelajaran dalam menggunakan model *inside outside circle* memiliki hasil yang lebih baik.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tara Lorenza & Reinita (2021), dengan hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8. Hal ini dibuktikan dengan hasil t-test pada taraf nyata $\alpha = 0.05$, dan $dk = 43$ diperoleh $t_{hitung} (2,48) > t_{tabel} (1,682)$.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Utami (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPA antar siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Hasil analisis uji hipotesis di

ketahui bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dapat di lihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen = 80,07 dan kelas kontrol = 69.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, bahwa penggunaan model *Inside Outside Circle* diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan aktif, sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas IV. Maka dari itu, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pancawarna.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PPKn
- b. Kegiatan pembelajaran masih kurang aktif, dikarenakan kurangnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran
- c. Hasil belajar siswa yang masih rendah
- d. Model pembelajaran yang diterapkan kurang kreatif dan inovatif atau masih konvensional
- e. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) belum diterapkan pada proses pembelajaran

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu, *Inside Outside Circle*
- b. Siswa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester genap di SD Negeri 1 Pancawarna
- c. Mata pelajaran yang akan diteliti yaitu, Pkn pada materi Keberagaman Karakteristik Individu.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pancawarna?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat pengaruh model *inside outside circle* terhadap hasil belajar pkn siswa kelas IV SD negeri 1 Pancawarna.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn yaitu menerapkan inovasi penggunaan model *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran dan

menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan bantuan pada siswa untuk lebih fokus dan berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih menguasai materi, kreatif, serta meningkatkan hasil belajarnya.

1.4.2.2 Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran di dalam kelas.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan terlebih dalam penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda.